

## **Implementasi kegiatan penghijauan sekolah melalui penanaman tanaman hias dan buah di SDN 025 Samarinda Utara**

**Andy Suryani<sup>1</sup>, Sophia Ismirianty<sup>2</sup>, Normalinda<sup>3</sup>, Shonia<sup>4</sup>, Dede Reskiana<sup>5</sup>, Edith Abram Rochdi<sup>6</sup>**

<sup>1</sup>Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Timur, Indonesia

<sup>2</sup>Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Timur, Indonesia

<sup>3</sup>Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Timur, Indonesia

<sup>4</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Timur, Indonesia

<sup>5</sup>Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Timur, Indonesia

<sup>6</sup>Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Timur, Indonesia

Penulis korespondensi : Andy Suryani

E-mail : andysuryani2206@gmail.com

Diterima: 18 Oktober 2025 | Direvisi: 17 November 2025 | Disetujui: 17 November 2025 | Online: 20 November 2025

© Penulis 2025

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN 025 Samarinda Utara sebagai upaya penghijauan untuk memperbaiki kualitas lingkungan sekolah sekaligus menanamkan nilai peduli lingkungan pada siswa. Tujuan kegiatan adalah menciptakan lingkungan sekolah yang hijau, nyaman, dan edukatif serta membentuk karakter siswa melalui praktik langsung merawat tanaman. Mitra sasaran adalah pihak sekolah dengan melibatkan guru dan siswa/i. Metode pelaksanaan terdiri dari tahap persiapan, edukasi, pelaksanaan, perawatan, evaluasi dan pendampingan. Hasil kegiatan secara kualitatif menunjukkan peningkatan antusiasme, kepedulian, tanggung jawab serta empati siswa terhadap lingkungan. Sementara secara kuantitatif, lingkungan sekolah mengalami perubahan signifikan dengan bertambahnya jenis tanaman hias dan buah serta meningkatkan kenyamanan suasana belajar. Selain memperindah sekolah, kegiatan ini juga memperkuat hubungan sosial antara siswa dan guru melalui kerja sama serta menumbuhkan sikap gotong royong. Dengan demikian, program ini terbukti bermanfaat dalam aspek estetika, pendidikan dan karakter, serta berpotensi diterapkan dan diperluas ke sekolah lain sebagai model sekolah hijau berkelanjutan.

**Kata kunci:** lingkungan sekolah; penghijauan; tanaman

### **Abstract**

This community service activity was carried out at SDN 025 North Samarinda as a greening effort to improve the quality of the school environment while instilling environmental values in students. The goal of the activity is to create a green, comfortable, and educational school environment and shape students' character through direct practice of caring for plants. The target partners are schools involving teachers and students. The implementation method consists of preparation, education, implementation, maintenance, evaluation and mentoring stages. The results of the activity qualitatively show an increase in student enthusiasm, concern, responsibility and empathy for the environment. Meanwhile, quantitatively, the school environment has experienced significant changes with the addition of ornamental and fruit plants and an improved comfortable learning atmosphere. In addition to beautifying the school, this activity also strengthens social relationships between students and teachers through cooperation and fosters a spirit of mutual cooperation. Thus, this program has proven to be beneficial in terms of aesthetics, education and character, and has the potential to be implemented and included in other schools as a model of sustainable green schools.

**Keywords:** Keywords: school environment; greening; plants

## PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari ruang suatu benda, daya, keadaan, makhluk hidup termasuk manusia beserta perilakunya yang dapat mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya (Mawardi, 2019). Lingkungan sekolah merupakan tempat penting bagi siswa/i untuk belajar, bermain dan mengembangkan diri. Lingkungan sekolah memiliki peranan penting terhadap perkembangan belajar para siswa yang meliputi lingkungan fisik sekolah yaitu lingkungan sekitar sekolah, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar serta media belajar lainnya (Laia & Zagoto, 2022). Lingkungan sekolah menjadi tempat pendidikan kedua setelah keluarga yang memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi anak, mendukung proses pembelajaran serta memberikan bimbingan dan arahan yang dibutuhkan (Nurhasanah et al., 2022).

Suasana sekolah yang bersih, rapi dan indah dapat memberikan pengaruh positif terhadap semangat belajar siswa. Untuk menciptakan lingkungan sekolah tersebut, dapat diwujudkan melalui pembangunan ruang terbuka hijau (RTH) seperti penanaman tanaman hias. Kehadiran RTH memberikan banyak manfaat bagi siswa. Dari sisi ekologis, RTH berfungsi sebagai penghasil oksigen sekaligus penyerap CO<sub>2</sub> sehingga udara menjadi lebih sejuk dan segar yang pada akhirnya dapat menunjang kinerja otak siswa dalam proses belajar. Sementara itu, dari sisi estetika, RTH berperan sebagai penyeimbang keindahan, penambah kenyamanan, serta penyejuk lingkungan. Kondisi ini berdampak positif secara psikologis, yaitu meningkatkan konsentrasi, semangat, dan motivasi siswa dalam belajar (Utami et al., 2025).

Tanaman hias adalah jenis tanaman yang memiliki nilai estetika dan keindahan karena tampilan bentuk, warna serta struktur daun maupun batangnya (Lestary et al., 2023). Tanaman hias tidak hanya berfungsi sebagai penghias, tetapi juga memiliki manfaat lain seperti memberikan udara segar, menciptakan suasana sejuk, serta menjadi sarana edukasi bagi siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Selain itu, proses pembelajaran yang berlangsung di tengah lingkungan sekolah yang asri mampu menghadirkan suasana belajar yang kontekstual, sehingga siswa dapat lebih mengenal berbagai jenis tanaman sekaligus memahami manfaatnya (Haifaturrahmah et al., 2021).

Kegiatan penanaman tanaman hias di lingkungan Sekolah Dasar juga dapat menjadi bentuk pengabdian kepada masyarakat, khususnya di bidang pendidikan dan lingkungan. Melalui kegiatan ini, siswa, guru serta masyarakat sekitar dapat terlibat secara langsung dalam merawat serta menjaga keindahan lingkungan sekolah. Hal ini tentu akan memberikan pengalaman yang bermanfaat bagi siswa sejak dini. Selain memperindah lingkungan, penanaman tanaman hias juga dapat menumbuhkan sikap peduli dan tanggung jawab pada diri siswa. Anak-anak diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan menanam, menyiram, hingga merawat tanaman setiap hari. Hal ini dapat menciptakan sikap peduli lingkungan yang merupakan bentuk kesadaran dan tindakan nyata yang perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya kerusakan serta upaya memperbaiki lingkungan yang telah mengalami kerusakan (Susanto et al., 2021). Kegiatan ini juga selaras dengan upaya mewujudkan sekolah sebagai lingkungan yang sehat dan ramah anak. Suasana hijau dan asri dapat mengurangi rasa jenuh, meningkatkan konsentrasi belajar, serta membantu menjaga kesehatan fisik dan mental siswa.

Indonesia dikenal memiliki beragam jenis tanaman hias yang digemari, baik karena keindahan bentuknya maupun manfaat yang dimilikinya. Salah satu di antaranya adalah pucuk merah (*Syzygium myrtifolium* Walp.), tanaman perdu yang memiliki daya tarik estetika tersendiri sehingga banyak dipilih sebagai tanaman hias (Anjelin & Putri, 2023). Pucuk merah berfungsi sebagai pagar hidup dan juga menjadi bagian penting dalam upaya pelestarian lingkungan melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Kehadiran tanaman ini memberikan dampak positif bagi lingkungan. Pucuk merah sendiri memiliki ciri khas berupa daun berwarna merah dan hijau yang tumbuh rapat satu sama lain. Daunnya bertekstur halus dengan panjang sekitar 5 cm serta tampak mengkilap. Ketika masih muda atau baru tumbuh, daun pucuk merah berwarna merah cerah dan mampu berkembang baik apabila mendapatkan sinar matahari penuh (Farid et al., 2024). Tanaman kelengkeng termasuk salah satu tanaman buah hortikultura yang dapat hidup lebih dari 50 tahun lamanya. Tanaman kelengkeng

memiliki batang berkayu keras dan tinggi pohon mencapai 15 meter. Tanaman ini berasal dari wilayah India timur bagian utara, Burma, atau Cina (Sa'diyah et al., 2023). Tanaman matoa merupakan identitas flora khas daerah papua adalah yang tumbuh secara liar di hutan Papua. Buah matoa memiliki bentuk menyerupai buah lengkeng dan memiliki cita rasa yang khas sehingga sering disebut sebagai lengkeng Papua oleh masyarakat luar daerah Papua. Budidaya matoa sangat mudah karena dapat beradaptasi pada di berbagai tempat tumbuh (Elidar & Purwati, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penanaman di Sekolah Dasar menjadi langkah nyata yang sederhana dan bermanfaat besar. Melalui kegiatan ini, sekolah dapat menjadi contoh lingkungan yang indah, sehat dan penuh nilai edukatif. Selain itu, kebersamaan antara guru, siswa, dan masyarakat dalam menjaga lingkungan sekolah akan menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap keberlangsungan lingkungan hidup.

## METODE

Kegiatan pengabdian berupa penghijauan ini dilaksanakan di SDN 025 Samarinda Utara Kelurahan Lempake pada tanggal 21 Februari 2025 melalui beberapa tahapan yang melibatkan guru dan siswa/i.

Tahap pertama adalah persiapan, yaitu melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan lokasi penanaman, jenis tanaman hias yang sesuai, serta jadwal kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan pengadaan bibit tanaman, media tanam serta peralatan yang dibutuhkan. Adapun bibit tanaman yang akan ditanam yaitu pucuk merah, pohon kelengkeng dan pohon matoa yang diperoleh dari Persemaian Permanen Dinas Kehutanan Kalimantan Timur.

Tahap kedua adalah edukasi kepada siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan manfaat dari penanaman tanaman hias. Siswa diberikan pemahaman sederhana tentang cara menanam, menyiram, dan merawat tanaman. Kegiatan ini bertujuan agar siswa tidak hanya berpartisipasi, tetapi juga memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan penanaman di area yang telah disepakati, seperti halaman sekolah, taman, maupun pot-pot yang ditempatkan didepan kelas. Kegiatan ini dilakukan secara gotong royong dengan melibatkan siswa dan tim pengabdian. Siswa dilibatkan secara langsung agar mereka memiliki rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap tanaman yang ditanam.

Tahap keempat adalah perawatan tanaman, yaitu kegiatan seperti menyiram, membersihkan gulma, dan memantau pertumbuhan tanaman. Perawatan dilakukan dengan melibatkan siswa secara bergiliran, sehingga menjadi kegiatan pembiasaan positif di sekolah. Guru berperan sebagai pendamping agar kegiatan ini berjalan secara konsisten dan berkelanjutan.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan pendampingan, yaitu menilai sejauh mana keberhasilan kegiatan penanaman tanaman hias di sekolah, baik dari segi keindahan lingkungan maupun keterlibatan siswa. Evaluasi dilakukan tepat setelah kegiatan penanaman selesai dengan memeriksa kondisi tanaman yang telah ditanam, kerapian penataan di lokasi yang ditentukan dan partisipasi siswa selama kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian berupa penanaman tanaman hias dan buah-buahan di SDN 025 Samarinda Utara terlaksana dengan baik serta memperoleh respon positif dari pihak sekolah. Pada tahap persiapan, tim pengabdian bersama pihak sekolah berhasil menentukan lokasi penanaman serta menyediakan bibit tanaman berupa pucuk merah, pohon kelengkeng dan pohon matoa. Bibit tanaman tersebut diperoleh dari Persemaian Permanen Dinas Kehutanan Kalimantan Timur, sehingga kualitas bibit terjamin. Kegiatan ini berupa penghijauan yang dimana dapat memperbaiki kualitas lingkungan agar menjadi ruang yang layak bagi makhluk hidup dalam beraktivitas (Sahara et al., 2024).

Pada tahap edukasi, siswa terlihat antusias mengikuti penjelasan mengenai pentingnya menjaga lingkungan, manfaat tanaman, serta cara merawat tanaman. Pemahaman sederhana yang diberikan kepada siswa meliputi pentingnya menjaga kelestarian lingkungan agar area sekolah tetap bersih, sehat dan nyaman. Siswa juga diberi pemahaman bahwa tanaman memiliki manfaat besar, seperti

menghasilkan udara yang lebih segar serta menambah keindahan dan kesejukan lingkungan sekolah. Selain itu, siswa dikenalkan pada langkah-langkah sederhana dalam merawat tanaman hias, termasuk cara menanam yang benar, mulai dari menyiapkan lubang tanam, menempatkan bibit, menutup kembali dengan tanah, hingga penyiraman tanaman. Hal ini terbukti mudah diterima oleh siswa, ditunjukkan dengan kemampuan mereka mempraktikkan langsung cara menanam dan menyiram tanaman. Keterlibatan guru juga menambah semangat kebersamaan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih indah. Pada kegiatan ini terlihat dari adanya perubahan nyata pada lingkungan sekolah. Area yang sebelumnya tampak gersang kini menjadi lebih hijau, segar, dan menarik dengan adanya berbagai jenis tanaman hias dan pohon buah-buahan. Pot-pot tanaman yang diletakkan di depan kelas dan halaman sekolah memberikan nuansa alami serta membuat suasana belajar menjadi lebih nyaman. Suasana belajar yang nyaman dapat membuat siswa memusatkan pikiran dan perhatian kepada apa yang sedang dipelajari. Sebaliknya, suasana belajar yang kurang nyaman serta membosankan dapat membuat konsentrasi belajar siswa terganggu (Arianti et al., 2025).

Evaluasi kegiatan penanaman dilakukan segera setelah seluruh bibit ditanam. Berdasarkan hasil penilaian dimana tanaman berada dalam kondisi baik, tertanam dengan tegak, dan tidak mengalami kerusakan pada batang maupun daun. Area penanaman juga terlihat rapi, dengan tanah yang sudah diratakan kembali dan tidak ditemukan sampah di sekitar lokasi kegiatan. Proses penyiraman telah dilakukan dengan tepat setelah penanaman, sehingga kondisi media tanam cukup lembap untuk mendukung pertumbuhan awal tanaman. Selain itu, partisipasi siswa selama kegiatan tergolong sangat baik dimana para siswa terlihat antusias membantu dalam setiap tahap, mulai dari menyiapkan tanah, menanam bibit, hingga merapikan area. Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan penanaman berjalan dengan baik.

Selain memperindah lingkungan, kegiatan ini juga membawa dampak positif terhadap sikap siswa/i. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rasa tanggung jawab dan kepedulian mereka terhadap lingkungan sekolah. Dari sisi pendidikan, kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran langsung mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Siswa tidak hanya memahami konsep menjaga kelestarian alam secara teori, tetapi juga mengalaminya secara nyata melalui kegiatan merawat tanaman. Dengan demikian, nilai-nilai peduli lingkungan dan gotong royong dapat tertanam sejak dini. Karakter gotong royong mencakup nilai kerja sama, tolong-menolong, sikap sukarela, menolak diskriminasi, serta menumbuhkan rasa kebersamaan. Nilai-nilai ini diterapkan baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Penerapan tersebut berfokus pada pembentukan karakter siswa agar terbiasa berempati terhadap orang lain dan peduli terhadap lingkungannya (Sunaryati et al., 2023).



**Gambar 1.** Proses penanaman (Sumber: Dokumentasi penulis)



Kerja sama antara pihak sekolah, siswa dalam kegiatan pengabdian ini memperkuat hubungan sosial serta menumbuhkan rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah. Kegiatan ini memiliki peran penting dalam mendorong peserta didik agar menjadi pribadi yang peduli terhadap kondisi lingkungan, khususnya di sekitar sekolah. Melalui keterlibatan langsung, siswa dapat menyadari bahwa menjaga dan melestarikan lingkungan merupakan hal yang esensial untuk menjaga keseimbangan ekosistem di sekitarnya (Hakim et al., 2022).

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian berupa penanaman tanaman hias dan buah-buahan di SDN 025 Samarinda Utara berjalan dengan efektif, baik dari aspek lingkungan maupun pendidikan karakter. Penanaman pucuk merah, pohon kelengkeng, dan pohon matoa memperindah area sekolah serta memberikan nuansa hijau. Terlihat adanya perubahan sikap positif siswa, ditandai dengan meningkatnya rasa tanggung jawab, kepedulian serta empati mereka terhadap lingkungan melalui keterlibatan langsung dalam merawat tanaman. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu menciptakan lingkungan sekolah yang indah, sehat, dan edukatif. Selain manfaat estetika, kegiatan ini juga memberikan dampak positif pada pembentukan karakter siswa serta peningkatan kesadaran lingkungan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SDN 025 Samarinda Utara yang telah memberikan kesempatan, dukungan dan fasilitas sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi yang turut membantu dalam setiap tahapan kegiatan. Kegiatan ini tidak mungkin terlaksana dengan baik tanpa adanya dukungan dan kerjasama dari seluruh pihak.

Semoga segala bentuk bantuan, dukungan, dan kerjasama yang telah diberikan dapat menjadi amal kebaikan serta memberikan manfaat yang berkelanjutan untuk sekolah dan lingkungan sekitar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anjelin, R., & Putri, A. R. A. (2023). Review: Potensi Daun Pucuk Merah (*Syzygium myrtifolium* Walp.) Sebagai Tanaman Obat. *Pharmacon Journal*, 1(1).
- Arianti, C. M., Sulistyono, B. A., & Samijo. (2025). Pengaruh Suasana Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(2.D), 91–100.
- Elidar, Y., & Purwati. (2022). BUDIDAYA TANAMAN MATOA (*Pometia pinnata*) DI PEKARANGAN DAN MANFAATNYA UNTUK KESEHATAN KELUARGA. *Jurnal Pengabdian Kreativitas Pendidikan Mahakam*, 2(2), 206–209.
- Farid, M., Maulana, P., Dini, W., Hidayah, N. E., Setiawan, B., Aljayanti, M., Selfina, T. E., & Sanjaya, R. (2024). Penanaman Pohon Pucuk Merah Sebagai Penghijauan di Sepanjang Tepi Jalan Kantor Desa Suka Bumi Kecamatan Kota Bangun Darat. *Jurnal Abdita Naturafarm*, 1(1), 19–22.
- Haifaturrahmah, Nizaar, M., Afandi, A., Mandala, H., Darmurtika, L. A., Khosiah, Kurniawan, R., & M, I. (2021). Land Use As A Health Education Effort For Elementary School Students . *Journal of Character Education Society*, 4(3), 792–797.
- Hakim, A., Novianti, A., Arwin, Wahyuni, A., Murni, & Musafir. (2022). Program Penghijauan untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMPN 03 Bambalamotu melalui Pemanfaatan Lahan Sekolah. *Jurnal Lepa-Lepa Open*, 2(3), 554–562.
- Laia, S., & Zagoto, S. F. L. (2022). HUBUNGAN KONDISI LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 ONOLALU. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(2).
- Lestary, W. P., Tajidan, T., & Suparyana, P. K. (2023). Analisis Struktur Pasar Tanaman Hias di Kecamatan Ampenan dan Selaparang Kota Mataram. *Jurnal Agrimanex: Agribusiness, Rural Management, and Development Extension*, 4(1), 134–147. <https://doi.org/10.35706/agrimanex.v4i1.9987>

Implementasi kegiatan penghijauan sekolah melalui penanaman tanaman hias dan buah di SDN 025 Samarinda Utara

- Mawardi, A. D. (2019). PERAN LINGKUNGAN SEKOLAH DALAM HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V DI SDN TELUK DALAM 6 BANJARMASIN . *Jurnal Pahlawan*, 14(1), 51–65.
- Nurhasanah, A., Pribadi, R. A., & Sukriah, S. (2022). Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 7(1), 66–72.
- Sa'diyah, H., Sukadi, & Yulianto, G. (2023). PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI USAHA TANAMAN KELENGKENG (STUDI KASUS DI KEBUN NAWUNGAN, SELOPAMIORO, IMOGIRI, BANTUL). *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 30(2), 88–95.
- Sahara, A., Yanti, D., Nurjanah, Manik, N., & Oktafiani, F. (2024). Penanaman Pohon di Area Kampus Sekolah Tinggi Teknologi Migas Program CSR PT Elnusa Tbk dengan Prodi D3 Teknik Instrumentasi Elektronika Migas 2024. *Journal of Human And Education*, 4(6), 192–197.
- Sunaryati, T., Putri, F. M., Saepi, D. S. Al, & Chandra, N. A. (2023). Menerapkan Sikap Gotong Royong Bagi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(24), 819–822.
- Susanto, N. C. A., Latief, M., Puspitasari, R. D., Bemis, R., & Heriyanti, H. (2021). Pengenalan ecoprint guna meningkatkan keterampilan siswa dalam pemanfaatan bahan alam. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(1), 111. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i1.8974>
- Utami, D. P., Windani, I., Wicaksono, I. A., Hasanah, U., Widiyantono, D., & Kusumaningrum, A. (2025). Vertical garden sebagai solusi optimalisasi lahan di Sangkhom Islam Wittaya School Thailand. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 9(2), 1006–1013.